

**Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi**

Ringkasan Skripsi



Adi Haryadi Saputra

3117 30037

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

Yogyakarta

2020

SKRIPSI

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ADI HARYADI SAPUTRA

No Induk Mahasiswa: 3117 30037

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Februari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

Baldric Siregar, Dr, MBA, CMA, Ak, CA

Pembimbing II

Dheni Indra Kusuma, SE, M.Si, Ak

Penguji

Atika Jauharia Hatta, Dr, M.Si, Ak.

Yogyakarta, 13 Februari 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Adi Haryadi Saputra
3117 30037

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pengujian-pengujian terhadap hipotesis yang ada, hasil penelitian ini sebagai berikut perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dan perputaran total aset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran, persediaan, perputaran total aset, profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of cash, receivable, inventory, and total assets turnover on profitability of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed in Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The number of samples taken as many as 25 companies and using purposive sampling. Based on the results of testing on the hypothesis, the results of this study as follows cash turnover has negative effects on profitability and total assets turnover has positive effects on profitability. Receivable turnover and inventory turnover has no effects on profitability.

Keywords: Cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, total assets turnover, profitability.

PENDAHULUAN

Dunia usaha yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan agar lebih efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya supaya usaha dari perusahaan tersebut dapat berjalan dengan lancar untuk ke depannya. Perusahaan dalam hal ini harus lebih inovatif dan harus dapat menggunakan strategi yang akurat agar tetap mampu bersaing dalam pertumbuhan ekonomi dunia yang semakin cepat tingkat pertumbuhannya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berlandaskan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur, jasa, dan dagang mempunyai misi yang sama yaitu untuk mendapatkan profit sebesar-besarnya. Profit tersebut diperoleh dari aktivitas penjualan yang berasal dari efisiensi penggunaan sumber daya pada perusahaan. Strategi perusahaan yang baik akan meningkatkan produksi perusahaan sehingga dapat menunjang kegiatan operasionalnya. Perusahaan menggunakan modal kerja sebagai sumber daya untuk mendanai kegiatan operasinya agar strategi perusahaan tersebut dapat terlaksana dengan tepat dan efisien. Pada penelitian ini hanya menggunakan salah satu sektor pada perusahaan manufaktur yaitu sektor industri barang konsumsi

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan modal kerja ialah komponen penting dalam meningkatkan atau bahkan menghasilkan profitabilitas pada suatu perusahaan. Selain itu, modal kerja ialah investasi lancar atau aset lancar perusahaan yang memiliki tujuan sama dengan profitabilitas dan pendukung utama dalam aktivitas operasional perusahaan yang persisten. Oleh sebab itu, penelitian ini memakai laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* pada BEI periode 2016-2018 sebagai sampel. Selain itu, tujuan dari diselenggarakannya penelitian ini ialah untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dengan pokok pembahasan tentang profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio atau pengukuran yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh kapasitas perusahaan dalam mendapatkan profit pada periode tertentu atas aktivitas penjualan dan modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Sudut pandang dari teori agensi dapat digunakan untuk mengetahui konsep dari modal kerja dan profitabilitas. Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan adalah komitmen antara manajer terhadap pemegang saham (investor). Tujuan dari teori agensi yaitu meningkatkan kualitas antara manajer dan pemegang saham dalam mengambil keputusan, serta menilai kembali hasil dari keputusan tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui antara manajer dan pemegang saham.

Perbedaan kepentingan yang terjadi membuat manajer harus mampu dalam mengendalikan beberapa hal seperti mempercepat perputaran kas agar efisien, penagihan piutang usaha yang cepat, peningkatan persediaan yang diimbangi dengan penjualan aset, dan efisiensi dari perputaran total aset yang merupakan bagian dari komponen modal kerja. Oleh karena itu, agar tujuan dari manajer dapat tercapai maka manajer harus berusaha menyejahterakan pemegang saham. Secara tidak langsung manajer akan mendapatkan impresif yang baik dari pemegang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

saham dan membuat pemegang saham tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut, serta tujuan yang diinginkan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam mendapatkan profit atau bisa dikatakan tolak ukur untuk mengetahui profit yang diperoleh perusahaan. Selain digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada para investor, profitabilitas merupakan komponen yang digunakan untuk mengetahui prospek perusahaan ke depannya. Sawir (2005) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan laba akhir bersih dan beragam strategi serta keputusan pada perusahaan. Sartorno (2010:122) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang memperhitungkan kapasitas perusahaan untuk menerima keuntungan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).

Modal Kerja

Menurut Keown *et al.* (2001) yang menyatakan bahwa modal kerja yaitu total dari investasi atas aset lancar atau aset lancar yang dapat dicairkan menjadi kas dalam periode kurang dari satu tahun. Juminang (2006:66) menjelaskan bahwa modal kerja ialah aset lancar lebih atas utang lancar pada suatu perusahaan. Dari beberapa penjabaran di atas maka dapat disimpulkan jika modal kerja ialah sekumpulan aset lancar perusahaan seperti kas, piutang, dan persediaan yang terdapat dalam sebuah perusahaan atau bisa dikatakan modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang terus menerus berputar selama periode yang telah ditentukan yaitu kurang dari satu tahun. Pada penelitian ini menggunakan beberapa komponen pada modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset.

METODE PENELITIAN

Populasi Data dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:80) sebuah subjek/objek pada wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan dan dipelajari oleh peneliti sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan disebut populasi. Pada penelitian ini memakai populasi berupa data dari *financial statement* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah dipublikasikan pada BEI periode waktu selama 3 tahun sejak 2016-2018.

Metode pengumpulan sampel yang dipilih yaitu *purposive sampling* atas pertimbangan yang telah dilakukan peneliti. Alasan dari penggunaan metode *purposive sampling* yaitu, karena adanya beberapa sampel yang tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan penulis sehingga penulis hanya akan memilih beberapa sampel yang diperlukan, sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang persisten dalam mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu selama 3 tahun mulai dari 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tidak dalam status *delisting* dan/atau saham perusahaan tidak mengalami penurunan kinerja selama periode waktu 3 tahun mulai dari 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menyajikan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti untuk mengungkap profitabilitas perusahaan selama periode waktu 3 tahun mulai dari 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami laba positif selama periode waktu 3 tahun dari 2016-2018.

Peneliti menggunakan jenis data sekunder yang memiliki sifat kuantitatif atau data yang dapat dihitung langsung. Menurut Sugiyono (2014:131) data sekunder ialah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti akan tetapi membutuhkan media perantara untuk memperoleh data tersebut. Data sekunder diperoleh dari *financial statement* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada BEI periode waktu tiga tahun mulai dari tahun 2016-2018. Sumber data sekunder penelitian diakses melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Variabel Dependen

Variabel dependen secara umum memiliki pengertian sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau, dengan kata lain dapat diartikan sebagai variabel terikat yang menjadi penyebab munculnya variabel bebas. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini dipakai manajer operasi untuk mengetahui persentase laba bersih yang telah dibandingkan dengan penjualan dari perusahaannya. Rasio NPM digunakan para investor untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaannya, serta memperkirakan profitabilitas perusahaan pada masa depan atas penjualan yang dilakukan. Berikut adalah rumus untuk mencari persentase dari rasio NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel dependen (terikat) secara positif atau negatif. Selain itu, variabel independen dapat diartikan sebagai variabel yang diasumsikan sebagai sebab (*presumed cause variable*), serta dianggap variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Pada penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset.

Perputaran Kas

Perputaran kas menurut Riyanto (2011:95) yaitu perbandingan/pembagian dari penjualan atas jumlah dari rata-rata kas pada perusahaan. Perputaran kas mendefinisikan kinerja dari kas yang terdapat pada perusahaan dalam menghasilkan setiap profit pada suatu periode. Semakin tinggi persentase rasio perputaran kas semakin efisien perusahaan dalam menggunakan kas dalam mendanai setiap aktivitas operasinya sehingga profit yang diterima besar dengan adanya perputaran kas yang tinggi. Sedangkan persentase perputaran kas yang rendah menunjukkan ketidakstabilan kas pada perusahaan. Rasio ini dinilai dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Piutang ialah komponen modal kerja yang penting bagi perusahaan. Selain itu, piutang merupakan instrumen pada aset yang terus-menerus dalam keadaan berputar. Setiap perputaran piutang yang terjadi memiliki keterkaitan secara langsung dengan waktu pelunasan dari piutang tersebut. Semakin lama pelunasan dari piutang semakin banyak modal yang diinvestasikan perusahaan pada piutang tersebut dan mengindikasikan perputaran piutang pada periode tersebut rendah. Rasio ini dinilai dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode atas setiap dana yang terdapat di dalam persediaan dan menggambarkan berapa kali persediaan pada perusahaan dijual dan dibeli kembali oleh perusahaan. Efisiensi dari penggunaan persediaan dapat diketahui dengan cara membandingkan beban pokok penjualan dengan rata-rata persediaan perusahaan pada periode bersangkutan. Perputaran persediaan yang tinggi akan memberikan dampak yang positif untuk perusahaan, karena perusahaan dapat menghemat biaya yang digunakan untuk persediaan sehingga dengan adanya penghematan biaya pada persediaan kemungkinan profit yang diterima perusahaan besar atas penjualan dari persediaan tersebut. Selain itu, sisa kas yang digunakan untuk membiayai/mendanai persediaan dapat digunakan untuk mendanai aktivitas operasional lainnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perputaran Total Aset

Perputaran total aset dapat menunjukkan perputaran dari seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan profitnya. Selain itu, perputaran total aset yang tinggi menggambarkan penjualan pada perusahaan sedang mengalami peningkatan yang signifikan. Akibat dari penjualan aset yang tinggi, profitabilitas dari perusahaan tersebut akan meningkat juga. Tingginya perputaran total aset mengakibatkan tingginya profitabilitas yang diperoleh. Rasio ini dinilai dengan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Analisis ini dibuat untuk mengungkap pengaruh dari komponen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset atas profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah *listing* BEI periode 2016-2018. Selain itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini memakai teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel penelitian dan klasifikasi kelompok penelitian digambarkan pada tabel di bawah ini

Tabel Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang <i>listing</i> dan tidak mengalami <i>delisting</i> di BEI pada tahun 2016-2018.	49
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyajikan data lengkap.	18
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2018.	7
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel.	25
Jumlah sampel total selama periode penelitian (25 X 3 tahun).	75

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Statistika Deskriptif

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	Jumlah	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
NPM	75	1,01	39,00	11,2263	9,53337
PPK	75	0,99	543,77	48,4861	113,07471
PPT	75	3,14	48,40	10,2064	8,17069
PPS	75	1,12	24,06	5,8205	4,67812
PPA	75	0,18	3,32	1,2217	0,64088
Valid	75				

Hasil dari analisis deskriptif pada tabel untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) yang memiliki nilai terendah berada pada PT Sekar Bumi Tbk sebesar 1,01 pada tahun 2017 dan nilai tertinggi terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 39,00 pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang didapat dari variabel NPM sebesar 11,2263 sehingga dengan nilai minimum berada di bawah nilai rata-rata dan nilai deviasi standar yang menggambarkan sebaran data atau tingkat variasi pada variabel NPM adalah sebesar 0,64088.

Variabel perputaran kas yang memiliki nilai terendah berada pada PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,99 pada tahun 2018 dan nilai tertinggi terdapat pada PT Sariguna Primatirta Tbk sebesar 543,77 pada tahun 2016. Nilai rata-rata yang didapat dari variabel perputaran kas sebesar 48,4861 sehingga dengan nilai minimum berada di bawah nilai rata-rata dan nilai deviasi standar yang menggambarkan sebaran data atau tingkat variasi pada variabel perputaran kas adalah sebesar 113,074471. Variabel perputaran piutang dengan nilai terendah terdapat pada PT Darya-Varia Laboratorium Tbk sebesar 3,14 di tahun 2016. Nilai tertinggi berada pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2018. Selain itu, nilai rata-rata pada variabel perputaran piutang adalah sebesar 10,2064 dengan nilai deviasi standar sebesar 8,17069.

Selanjutnya variabel perputaran persediaan dengan nilai terendah terdapat pada PT Delta Djakarta sebesar 1,12 pada tahun 2017 dan nilai tertinggi berada pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 24,06 pada tahun 2016. Nilai rata-rata pada variabel perputaran persediaan adalah sebesar 5,8205 dengan nilai deviasi standar sebesar 4,67812. Terakhir variabel perputaran total aset dengan nilai terendah berada pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama 2 tahun yaitu tahun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2016 dan tahun 2017. Nilai tertinggi pada variabel perputaran total aset adalah sebesar 3,32 berada pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018. Selain itu, nilai rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 1,2217 dengan nilai deviasi standar sebesar 0,64088.

Tabel Statistik Deskriptif Data Asli (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah)

Item	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
Kas	963.523	15.516.439.000	1.748.317.332	3.250.321.338
Piutang	37.151.439	5.401.971.000	1.156.080.174	1.513.117.362
Persediaan	42.356.027	38.560.045.000	3.303.258.152	8.105.333.993
Total Aset	370.245.13	96.537.796.000	12.535.766.810	22.240.273.808
Penjualan	327.426.146	106.741.891.000	16.175.287.199	28.066.346.799
BPP	203.036.967	81.251.000.000	11.254.503.437	21.073.677.303
Laba Bersih	13.554.152	13.538.418.000	1.767.135.114	3.202.494.329

Sumber: Hasil oleh data SPSS versi 15

Berdasarkan hasil analisis yang telah ditampilkan pada tabel 4.3 kas terkecil berada pada PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp963.523.972 dan kas tertinggi berada pada PT H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp15.516.439.000.000 Nilai rata-rata kas diketahui sebesar Rp1748.317.332.176 dengan nilai deviasi standar sebesar 3.250.321.338.689. Piutang usaha terkecil berada pada PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp37.151.439.243 dan piutang usaha tertinggi berada pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp5.401.971.000.000. Nilai rata-rata piutang usaha diketahui sebesar Rp1.156.080.174.552 dengan nilai deviasi standar 1.513.117.362.224

Persediaan dengan nilai terendah berada pada PT Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp42.356.027.616 dan persediaan tertinggi berada pada PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp38.560.045.000.000. Nilai rata-rata persediaan diketahui sebesar Rp3.303.258.152.899 dengan nilai deviasi standar sebesar 8.105.333.993.716. Total aset dengan nilai terendah berada pada PT Buyung Poetri Sembada Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp370.242.134.305 dan total aset tertinggi berada pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp96.537.796.000.000. Nilai rata-rata total aset diketahui sebesar Rp12.535.766.810.887 dengan nilai deviasi standar sebesar 22.240.273.808.398.

Selanjutnya penjualan dengan nilai terendah berada pada PT Chitose Internasional Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp327.462.146.630 dan penjualan tertinggi berada pada PT H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp106.741.891.000.000. Nilai rata-rata penjualan diketahui sebesar Rp16.175.287.199.921 dengan nilai deviasi standar sebesar 28.066.346.799.960. Selain itu, Beban Pokok Penjualan (BPP) dengan nilai terendah berada pada PT

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp203.036.967.000 dan BPP tertinggi berada pada PT H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp81.251.000.000.000. Nilai rata-rata Beban Pokok Penjualan (BPP) diketahui sebesar Rp11.254.503/437.560 dengan nilai deviasi standar sebesar 21.073.677.303. Laba bersih dengan nilai terendah berada pada PT Chitose Internasional Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp13.554.152.161 dan laba bersih tertinggi berada pada PT H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp13.538.418.000.000 Nilai rata-rata laba bersih diketahui sebesar Rp1.767.135.114.819 dengan nilai deviasi standar sebesar 3.302.494.329.851.

Uji Asumsi Klasik

Observasi ini memakai uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dan untuk mengetahui gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dalam data pada penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	75
Tingkat Signifikan	0.05
Nilai Signifikan	0.686

Sumber: Hasil oleh data SPSS versi 15

Berlandaskan hasil uji tersebut pada tabel di atas dapat dilihat, nilai probabilitas sebesar 0,686. Nilai signifikan diketahui lebih besar daripada tingkat signifikan yaitu $0,686 > 0,05$. Berlandaskan hasil maka dapat diputuskan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal/keputusan yang diambil yaitu menerima H_0 .

Uji Multikolinieritas

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Toleransi	VIF
(konstan)		
PPK	0,665	1,503
PPT	0,810	1,235
PPS	0,784	1,275
PPA	0,649	1,540

Sumber: Hasil oleh data SPSS versi 15

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil kesimpulan di tabel didapatkan nilai VIF untuk setiap variabel independen PPK sebesar 1,503, PPT sebesar 1,235, PPS sebesar 1,275, dan PPA sebesar 1,540. Hasil dari keempat variabel penelitian yang diperoleh mempunyai nilai VIF < 10 sehingga dapat diputuskan tidak terdeteksi multikolinieritas untuk setiap variabel independen. Selain itu, diketahui bahwa nilai toleransi untuk setiap variabel independen PPK sebesar 0,665, PPT sebesar 0,810, PPS sebesar 0,784, dan PPA sebesar 0,649. Hasil dari keempat variabel yang dipakai, memiliki nilai toleransi $> 0,1$ sehingga diputuskan bahwa tidak termuat multikolinieritas antar variabel pada model regresi. Hasil dari uji toleransi konsisten dengan hasil uji VIF pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin Watson</i>
1	0,679

Sumber: Hasil oleh data SPSS versi 15

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai dari *Durbin Watson* (DW-Test) yang diperoleh sebesar 0,679. Hasil tersebut lebih kecil daripada *margin atas* (du) 1,7390 dan $< (4-du)$ 2,261 sehingga dapat diputuskan terjadi autokorelasi positif pada penelitian ini. Autokorelasi tersebut dapat dibetulkan dengan cara memakai metode *Cochrane-Orcutt* (C-O). Metode tersebut merupakan salah satu opsi untuk mengetahui nilai struktur autokorelasi (ρ) yang tidak terdeteksi. Metode C-O menggunakan nilai estimasi residual untuk menghitung nilai struktur autokorelasi. Setelah diketahui nilai struktur autokorelasi maka akan dilakukan transformasi untuk setiap variabel. Hasil tersebut akan dilakukan regresi ulang, serta hasil dari regresi akan dianggap sudah tidak terdeteksi masalah autokorelasi.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi (UJI *Cochrane-Orcutt*).

Model	<i>Durbin Watson</i>
1	1,742

Sumber: Hasil oleh data SPSS versi 15

Pada tabel dapat dilihat nilai dari DW-Test yang diperoleh sebesar 1,742. Hasil tersebut lebih besar daripada batas atas (du) 1,7390 dan $< (4-du)$ 2,261 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikansi
1 (Konstan)	0,507
PPK	0,527
PPT	0,215
PPS	0,459
PPA	0,463

Sumber: Hasil oleh data SPSS versi 15

Dari hasil yang sudah di tampilkan pada tabel, maka bisa dilihat nilai signifikansi yang didapat dari variabel independen nilai signifikan > 0.05 . Oleh sebab itu, dapat disimpulkan variabel penelitian ini atau model pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah media analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis mengenai besaran parameter. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji R^2 (koefisien determinasi).

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Model	Hipotesis	Koefisien Regresi	Nilai t	Signifikansi
(Konstan)		3,033	6,388	0,000
PPK	H1	-0,272	-3,679	0,000
PPT	H2	0,022	0,121	0,904
PPS	H3	-0,242	-1,481	0,143
PPA	H4	0,563	2,675	0,009

Sumber: Hasil oleh data SPSS versi 15

Berdasarkan tabel di atas dirumuskan model persamaan regresi berganda dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. Persamaan regresi tersebut dapat didefinisikan jika nilai konstanta sebesar 3,003 hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai dari variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total sama dengan 0 maka nilai variabel profitabilitas sebesar 3,003.

Koefisien regresi variabel perputaran kas diketahui sebanyak -0,272 dengan nilai negatif, hal ini menggambarkan variabel tersebut teridentifikasi bahwa profitabilitas dipengaruhi secara negatif oleh variabel perputaran kas (hubungan negatif). Dari hasil yang telah ditunjukkan diartikan bahwa semakin rendah perputaran kas semakin rendah profitabilitas yang akan diterima perusahaan. Variabel perputaran kas memiliki nilai sebesar t -3,679 dan nilai t tabel sebesar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1,994. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdukung. Profitabilitas dipengaruhi variabel perputaran kas,

Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 0,022 bernilai positif, mengisyaratkan adanya hubungan yang positif antara perputaran piutang dengan profitabilitas. Berdasarkan dari hasil tersebut bisa diketahui jika semakin tinggi perputaran piutang semakin tinggi profitabilitas yang akan diterima perusahaan. Variabel perputaran piutang mempunyai nilai t sebesar 0,121 dan nilai t tabel sebesar 1,994. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,904 > 0,05$ sehingga diputuskan jika H2 tidak terdukung. Profitabilitas tidak dipengaruhi variabel perputaran piutang.

Selanjutnya untuk koefisien regresi untuk variabel perputaran persediaan memperoleh nilai negatif sebesar -0,242. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif antara perputaran persediaan dengan profitabilitas. Dengan adanya hasil tersebut dapat tarik kesimpulan bahwa perputaran persediaan yang rendah akan menghasilkan profitabilitas yang akan diterima perusahaan. Variabel perputaran persediaan mempunyai nilai t sebesar -1,481 dan nilai t tabel sebesar 1,994. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,143 > 0,05$ sehingga bisa diputuskan bahwa H3 tidak terdukung. Profitabilitas tidak dipengaruhi variabel perputaran persediaan.

Terakhir koefisien regresi dari variabel perputaran total aset memperoleh nilai positif sebesar 0,009. Hal ini menandakan adanya hubungan positif atas perputaran total aset dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut dapat didefinisikan jika semakin tinggi perputaran total aset semakin rendah profitabilitas yang akan diterima perusahaan. Variabel perputaran total aset memiliki nilai t sebesar 2,675 dan nilai t tabel sebesar 1,994. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,009 < 0,05$ H4 terdukung. Profitabilitas dipengaruhi variabel perputaran total aset.

Tabel Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Prediksi	Signifikansi	Hasil
H1: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	B1 positif	0,000	Ditolak
H2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas	B2 positif	0,904	Ditolak
H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	B3 positif	0,143	Ditolak
H4: Perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas	B4 positif	0,009	Diterima

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Df	F	Signifikansi
Regresi	4	4,852	0,002 ^a
Residu	70		
Total	74		

Sumber: Hasil oleh data SPSS versi 15

Berlandaskan perolehan uji F diketahui nilai signifikansi 0,002 hasil tersebut kurang dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} = 4,852$ lebih dari $F_{tabel} = 2,50$ ($k = 4$; $n-k = 74$), artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model	R	R^2
1	0,466 ^a	0,172

Sumber: Hasil oleh data SPSS versi 15

Berdasarkan uji R^2 pada tabel 4.12 diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,172. Nilai yang didapatkan untuk setiap variabel independen di penelitian ini sebanyak 17,2% dan lebihnya 82,8% diungkapkan dengan variabel asing yang tidak dinyatakan atau tidak dipakai pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Sub bab pembahasan hasil uji hipotesis menjabarkan setiap hasil dari uji hipotesis. Hasil pengujian menjelaskan satu hipotesis mendukung dan ketiga hipotesis lainnya tidak mendukung hipotesis.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil analisis yang telah disajikan pada tabel membuktikan nilai koefisien regresi sebesar -0,272. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar -3,679 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Artinya profitabilitas terpengaruh secara negatif oleh variabel perputaran kas. Hal ini mungkin dikarenakan pihak-pihak yang terdapat pada perusahaan tersebut kurang atau bahkan tidak efektif dalam mengendalikan kas yang ada. Manajemen kas yang kurang efektif dapat mengakibatkan perputaran kas yang tidak normal, karena secara konsep apabila perusahaan mampu mengatur kas dengan efektif maka kas yang diterima perusahaan akan tinggi.

Pengelolaan kas yang efektif akan mengakibatkan penjualan perusahaan akan meningkat sehingga akan membuat profitabilitas akan meningkat. Selain itu,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan adanya peningkatan dari penjualan dan profitabilitas pada perusahaan akan menyebabkan akibat yang bagus kepada perusahaan tersebut yaitu keuangan perusahaan aman atau tidak terganggu. Analisis pada riset didukung dengan penelitian Lestari (2017), mengungkapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh variabel perputaran kas dengan arah negatif.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil analisis pada tabel mengungkapkan jika nilai koefisien regresi sebesar 0,022. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,121 dengan nilai signifikansi sebesar 0,904 lebih besar daripada 0,05. Hal ini menjelaskan jika profitabilitas tidak dipengaruhi oleh variabel perputaran kas. Perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas mungkin disebabkan dari debitur yang membayar utang jatuh tempo, akan tetapi hanya menambah saldo pada kas tanpa adanya perubahan pada aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Syafitri (2016) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi variabel perputaran piutang. Artinya tinggi atau rendahnya perputaran piutang tidak terlalu berdampak kepada penerimaan profitabilitas pada perusahaan, karena tidak mempengaruhi pendapatan pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang sudah disajikan pada tabel 4.9 didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,242. Selain itu, nilai t hitung yang diperoleh sebesar -1,481 dan nilai signifikansi 0,143 lebih besar daripada 0,05. Artinya profitabilitas tidak dipengaruhi variabel perputaran persediaan dengan arah negatif. Hal ini mungkin disebabkan beban pokok penjualan yang naik sehingga membuat rata-rata dari persediaan akan menjadi naik juga, karena perusahaan memerlukan persediaan untuk melakukan penjualan. Hal tersebut dapat menyebabkan perputaran persediaan mendapatkan hasil yang tetap atau bahkan bisa lebih rendah.

Pada pengukuran NPM, penjualan bersih mendapati perubahan oleh rata-rata persediaan karena persediaan merupakan komponen yang dijual dan dibeli perusahaan, sedangkan laba bersih berasal dari penjualan yang di dalamnya terdapat beban pokok penjualan dan laba kotor. Oleh sebab itu, perubahan perputaran persediaan yang di peroleh besarnya sama dengan perhitungan yang diperoleh NPM sehingga bisa dijelaskan perputaran persediaan tidak terlalu mempengaruhi profitabilitas.

Faktor lainnya yaitu penimbunan persediaan pada gudang. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan pada beban-beban yang harus ditanggung perusahaan sehingga profit dan NPM turun. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Syafitri (2016) dan Budiang *et al.* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi variabel perputaran persediaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Terakhir hasil analisis pada tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,563. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,675 dan nilai signifikansi diketahui sebesar 0,009 lebih kecil daripada 0,05. Artinya profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh variabel perputaran total aset dengan arah positif. Hasil ini didukung dengan pernyataan Syafitri (2016) semakin cepat perputaran total aset pada suatu perusahaan mengisyaratkan bahwa semakin besar penjualan yang bersumber dari suatu aset. Hal ini, mengartikan aset di perusahaan berada dalam keadaan yang produktif untuk mengerjakan kegiatan operasional sehingga akan dapat menaikkan profitabilitas. Selain itu,

Hasil analisis ini sesuai dengan peneliti lainnya yaitu Budiang *et al.* (2018) menunjukkan setiap peningkatan aset perusahaan akan searah atau diikuti peningkatan dari profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan penjualan. Oleh sebab itu, akibat dari tingginya penjualan dan beban yang muncul di perusahaan, maka besar laba bersih yang akan diterima suatu perusahaan akan besar sehingga rasio profitabilitas akan meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Riset ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode waktu 2016-2018. Penelitian ini menggunakan uji statistika deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) yang didukung aplikasi SPSS versi 15.

Dugaan peneliti atas perputaran kas ialah pihak-pihak yang terdapat pada perusahaan tersebut tidak berhasil dalam mengatur kas yang tersedia. Pengelolaan/manajemen kas yang kurang efektif dapat mengakibatkan perputaran kas menjadi tidak normal sehingga akan membuat profitabilitas yang diterima perusahaan menjadi rendah bahkan kecil. Hasil atas analisis ini sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan Lestari (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas dipengaruhi variabel perputaran kas dengan arah negatif.

Peneliti berspekulasi perputaran piutang tidak memberikan pengaruh atas profitabilitas diakibatkan karena debitur membayar utang jatuh tempo. Namun, pembayaran tersebut hanya menambah saldo pada kas tanpa memberikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perubahan terhadap instrumen aset. Jadi tinggi dan rendahnya perputaran piutang yang terdapat pada perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan profitabilitas. Analisis ini sejalan dengan penelitian (2016) profitabilitas tidak dipengaruhi variabel perputaran piutang.

Selanjutnya perputaran persediaan, peneliti menduga beban pokok penjualan perusahaan naik yang mengakibatkan rata-rata persediaan ikut naik. Hal tersebut menyebabkan perputaran persediaan menjadi tetap atau bahkan lebih rendah. Oleh sebab itu, tinggi dan rendahnya perputaran persediaan perusahaan dalam satu periode tidak terlalu berpengaruh kepada profitabilitas. Hasil analisis pada kajian ini selaras dengan riset yang telah dilaksanakan Syafitri (2016) dan Budiang *et al.* (2017) mengungkapkan, jika profitabilitas tidak dipengaruhi oleh variabel perputaran persediaan.

Terakhir peneliti menduga perputaran total aset adalah cepat atau tingginya perputaran total aset menandakan penjualan yang bersumber dari aset perusahaan besar. Hal ini, berarti aset pada perusahaan dalam keadaan yang produktif untuk mengerjakan kegiatan operasional seperti penjualan. Oleh sebab itu, penjualan aset yang tinggi akan berakibat pada kenaikan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis ini selaras dengan riset yang dilakukan Syafitri (2016) dan Budiang *et al.* (2017) menyatakan profitabilitas dipengaruhi oleh variabel perputaran total aset dengan arah yang positif.

Keterbatasan Penelitian dan Saran

Pada penelitian ini penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan sehingga peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada penelitian ini ialah ketidakkonsistenan beberapa perusahaan dalam mempublikasikan instrumen-instrumen/akun-akun pada laporan keuangan. Hal tersebut mengakibatkan beberapa rasio tidak dapat dihitung atau mempengaruhi beberapa variabel yang mengakibatkan data minim menampilkan populasi. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan untuk menambah sampel perusahaan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
2. Penelitian ini hanya memakai empat variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset dalam mempengaruhi profitabilitas. Masih banyak variabel lain yang mampu lebih memberikan pengaruh atas profitabilitas, misalnya: perputaran modal kerja, *growth*, *firm size*, *net receivable asset*, dan lain sebagainya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Budiang, Feibi. Teresa., Pangemanan, Sifrid. S., & Gerungai, Natalia. Y. T. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1956–1966.
- Bulan, Tengku. Putri. Lindung. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 4(1), 305–315.
- Burhanudin. (2017). Pengaruh Struktur Modal ,Perputaran Modal Kerja, terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 43–49.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d). *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi 2016, 2017, dan 2018*. Bursa Efek Indonesia. Diambil 9 November 2019, dari <http://www.idx.co.id>.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (7th ed.). Universitas Dopononegoro.
- Hamidi. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus pada PT Prayasa Indomitra Sarana Tahun 2012-2014. *Jurnal Measurement*, 9(2), 10–17.
- Investor Daily. (n.d). *Industri Kosmetik dan Jamu Diracik Jadi Sektor Andalan Ekspor*. Kementerian Perindustrian Indonesia. Diambil 14 Oktober 2019, dari <http://kemenperin.go.id>
- Ismiati, Nike., Puspitaningtyas, Zarah., & Sisbintari, Ika. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek). *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013*, 1–7.
- Jensen, Michael. C., & Meckling, William. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Juminang. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Keown, Arthur. J., Scott, David. F., Marthin, John. D., & Petty, J. William. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). Salemba Empat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kusumo, Candra. Yuwono., & Darmawan, Ali. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57(1), 83–89.
- Lestari, Arum. Puji. Tri. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Profitabilitas*, 2(2), 1–13.
- Lestari, Elly. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EKSEKUTIF*, 14(1), 1–12.
- Maming, Rian. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 37–42.
- Margaretta, Yulia. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Mandom Indonesia TBK. *Jurnal FinAcc*, 1(2), 303–315.
- Nte'esi, Elmawati., Mangantar, Marjam., & Untu, Victoria. N. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 289–297.
- Prakoso, Bangun., Zahroh Z.A, & Nuzula, Nila. Firdausi. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1–9.
- Rahmawati, Dian., & Sadikin, Taufik. (2018). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal dan Efisiensi Pengendalian Biaya terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 14–15.
- Reimeinda, Veronica., Murni, Sri., & Saerang, Ivonne. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 207–217.
- Riyanto, Agus. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. EGC.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE.
- Rolos, Olivia. Mada., Saerang, Ivonne., & Murni, Sri. (2014). Modal Kerja Pengaruhnya terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(2), 890–901.

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.

Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&R*. Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&R*. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&R*. Alfabeta.

Susilawati, Feriyanto, Oon., & Nurlaelasari, Dessy. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas Pada PT . Indofarma (Persero) Tbk. *STAR-Study & Accounting Research*, XIV(1), 36–43.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (7th ed.). Ekoisia.

Syafitri, Resky. Amelia., & Wibowo, Seto. Sulaksono. Adi. (2016). Pengaruh Komponen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 34–39.

Tiong, Piter. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika Tbk. *SEIKO: Journal Of Management & Business*, 1–24.

Utami, Made. Sri., & S, Made. Rusmala. Dewi. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3476–3503.

Wagiyo. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Konveksi Media Tailor di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 9(1), 47–63.